

Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* RA Asunah Parigi

**Aang Kuswandi¹, Aneu Siti Rohmah², Ai Dedah³, Nadia Nurjanah⁴,
Nurhayati⁵, Sri Wahyuni⁶**

¹Program Studi PIAUD, STITNU Al-Farabi Pangandaran ; aang@stitnualfarabi.co.id

²Program Studi PIAUD, STITNU Al-Farabi Pangandaran ; aneusitirohmah@stitnualfarabi.ac.id

³Program Studi PIAUD, STITNU Al-Farabi Pangandaran ; aidedah@stitnualfarabi.ac.id

⁴Program Studi PIAUD, STITNU Al-Farabi Pangandaran ; nadianurjanah@stitnualfarabi.ac.id

⁵Program Studi PIAUD, STITNU Al-Farabi Pangandaran ; nurhayati@stitnualfarabi.ac.id

⁶Program Studi PIAUD, STITNU Al-Farabi Pangandaran ; sriwahyuni@stitnualfarabi.ac.id

Edu Happiness :

Jurnal Ilmiah Perkembangan
Anak Usia Dini

Vol xx No x January 2023

Hal : 155-171

<https://doi.org/10.62515/eduappiness.v3i2.513>

Received: 10 July 2024

Accepted: 22 July 2024

Published: 31 July 2024

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Abstract

This classroom action research aims to increase children's fine motor development achievements and increase creativity through finger painting activities for children aged 5-6 years at RA Asunah Parigi. The data collection techniques used are observation, documentation and assessment. Meanwhile, the model chosen for carrying out classroom actions is the Kemmis and Mc Taggart model which has four stages, namely planning, action, observation and reflection. Data on children's fine motor development was obtained through observation and documentation.

Keywords : *fine motor skills, Kemmis and Mc Taggart model, finger painting.*

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pencapaian perkembangan motorik halus anak dan meningkatkan kreativitas melalui kegiatan bermain finger painting pada anak usia 5-6 tahun di RA Asunah Parigi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan penilaian. Sedangkan model yang dipilih untuk melakukan tindakan kelas yaitu model Kemmis dan Mc Taggart yang memiliki empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data perkembangan motorik halus anak diperoleh melalui observasi dan dokumentasi.

Kata Kunci : *motorik halus, model Kemmis dan Mc Taggart, Melukis dengan jari.*

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan usia (*the golden age*) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki anak. pendidikan anak usia dini telah di pandang sebagai sesuatu yang sangat strategis dalam rangka menyiapkan generasi yang unggul dan tangguh. Usia dini merupakan masa yang sangat baik di mana anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang di contohkan di perdengarkan serta di perlihatkan (Harun Rasyid, dkk. 2009: 152-153).

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang memengang peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan utama pendidikan adalah memberi kemampuan pada manusia untuk hidup di masyarakat. Kemampuan seseorang akan dapat berkembang secara optimal apabila memperoleh pengalaman belajar yang tepat. Pertumbuhan dan perkembangan anak dari usia 0-6 tahun sangat menentukan derajat kesehatan, intelegensi, kematangan emosional, dan produktifitas manusia pada tahap berikutnya. Dengan demikian investasi yang amat penting bagi pembangunan sumber daya manusia berkualitas.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 ayat 14 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu sebaiknya anak usia dini di beri stimulasi serta kegiatan yang dapat membantu mengembangkan dan mengoptimalkan potensinya. Pendidikan yang di berikan haruslah menarik sesuai dengan fase pertumbuhan anak identik dengan usia bermain (Jamal Ma'mur Asmani, 2010: 30).

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sejak dini manusia sudah membutuhkan pendidikan dalam proses perkembangannya menjadi dewasa. Anak usia dini sendiri adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses

perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang 0-8 tahun pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek yang mengalami perkembangan yang cepat. Aspek perkembangan anak usia dini ada enam, diantaranya aspek perkembangan nilai agama dan moral yang membahas tentang suasana belajar perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral, aspek perkembangan fisik-motorik yang membahas tentang suasana berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain, aspek perkembangan kognitif yaitu membahas tentang suasana kematangan proses berpikir anak, aspek perkembangan bahasa yaitu membahas tentang kematangan bahasa dalam konteks bermain, aspek perkembangan sosial emosional yaitu membahas tentang suasana kematangan emosi dalam diri anak, dan yang terakhir ialah aspek perkembangan seni yaitu membahas suasana berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni anak usia dini.

Pada usia 0-8 tahun merupakan usia keemasan bagi anak pada usia ini perkembangan mental maupun fisik yang berlangsung secara pesat. Motorik halus sendiri adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk terus belajar dan berlatih. Untuk itu lembaga pendidikan dalam hal ini, harus memberi pengalaman belajar yang sesuai dengan potensi dan minat peserta didik. Beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak salah satunya adalah kegiatan Finger painting. Fungsi keterampilan motorik halus, diantaranya adalah alat untuk pengembangan keterampilan gerak kedua tangan, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dan mata sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi. Witarsono dalam Risanti (2009: 2) mengemukakan bahwa finger painting adalah melukis dengan jari, melatih perkembangan imajinasi, memperhalus motorik halus dan mengarah bakat seni khususnya seni rupa.

Salah satu faktor penyebab rendahnya motorik halus anak yaitu pemberian stimulus dan metode pembelajaran yang digunakan oleh diguru saat bermain sambil belajar lebih banyak menggunakan metode pemberian tugas dengan lembar kerja anak. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motorik halus anak juga kurang variatif, yaitu hanya melakukan permainan sederhana, seperti mewarnai dengan krayon sehingga anak merasa bosan. Untuk itu perlu digali dan dikembangkan kegiatan yang

bervariasi yang tidak membosankan bagi anak sehingga anak bisa bermain sambil belajar.

Menurut Wtarsono (2009: 12) stimulasi motorik halus dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan salah satunya adalah dengan melalui kegiatan finger painting. Mencermati masalah yang diatas, maka peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak di RA Asunah melalui kegiatan *finger painting*.

Pengertian finger painting Menurut Solahudin (2008: 10), *finger painting* adalah “teknik melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jari jemari atau telapak tangan”. Bagi anak-anak, bermain adalah belajar, maka belajar itu menjadi menyenangkan. Pada dasarnya anak-anak belajar melalui permainan, karena tidak ada cara lain bagi mereka untuk mencapai segala hal yang secara normal harus mereka capai. Orang tua harus memastikan bahwa masa pra sekolah anak-anak penuh dengan kesenangan. Tujuannya adalah untuk membantu anak agar dapat mencapai potensi yang optimal. Pada saat mulai sekolah, anak sudah dapat mengomunikasikan pikiran dan perasaan dengan bahasa yang lugas. Dia dapat membuat hipotesa mengenai mengapa segala hal dapat terjadi, serta mengenal dan mengingat tempat-tempat serta kejadian tertentu. Sehingga anak dapat menceritakan dan menggambarkan melalui coretan dan tulisan sederhana. Untuk mencapai begitu banyak hal dalam masa pra sekolah, anak harus mau belajar secara ikhlas dan gembira. Cara belajar anak yang baik adalah bermain. Bermain adalah hal yang alami bagi anak-anak, dan setiap tahap perkembangan anak akan bermain dengan cara yang paling sesuai untuk hal yang mereka pelajari.

Menurut Pamadhi (2007: 19), Finger painting merupakan teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari yang ditetapkan secara langsung. Dalam melakukan kegiatan finger painting, anak dapat merasakan sensasi langsung pada jari jemari mereka. Dan kegiatan finger painting ini sangat menyenangkan dilakukan oleh anak bahkan orang dewasa sekalipun. Finger painting bisa dikatakan sebagai kegiatan menggambar bebas sesuai imajinasi anak dengan menggunakan jari tangan yang telah teroleskan dengan cat warna yang aman dengan diiringi pendampingan oleh guru selama proses kegiatan berlangsung. Finger painting merupakan kegiatan sederhana yang memiliki keunggulan dalam mengembangkan kreativitas anak. Melalui finger painting, beberapa aspek

perkembangan anak akan muncul. Almaji (2012:1), menyatakan bahwa kegiatan finger painting membantu kemampuan berbahasa anak, anak dilatih untuk mengembangkan ide tentang apa yang akan anak buat dan menceritakan hasil karyanya pada semua teman serta guru. Kegiatan finger painting tidak memerlukan alat untuk melukis, anak melakukannya langsung dengan jari-jari tangan yang dapat mengembangkan aspek motorik anak.

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Gallahue adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (movement) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik. Muhibbin juga menyebut motorik dengan istilah “motor”. Menurutnya motor diartikan sebagai istilah yang menunjukkan padahal, keadaan dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya. Secara singkat, motor dapat pula dipahami sebagai segala keadaan yang menunjukkan atau menghasilkan stimulasi/rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik. Howe yang dikutip oleh muhibbin mencontohkan bahwa aktivitas motorik seperti melakukan pola-pola gerakan yang cukup dan terkoordinasi melibatkan proses mental yang sangat kompleks, proses mental ini disebutnya sebagai proses ranah cipta.

Perkembangan motorik halus berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu saja, dengan bantuan otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat antara mata dengan jari-jari tangan. Untuk mencapai keberhasilan dalam kemampuan motorik halusnya maka diperlukan suatu kegiatan yang menarik dan bervariasi sehingga guru dapat melihat perilaku yang muncul dari anak agar semua potensi maupun kekurangan anak dalam belajar dapat terlihat sesuai dengan masa peka atau perkembangan yang ditujukan oleh masing-masing anak. Finger Painting dapat meningkatkan motorik halus anak, anak menggunakan otot-otot jarinya untuk berkreasi sehingga kemampuan motoriknya berkembang. Finger Painting dapat melatih anak untuk menggunakan indranya yaitu indra peraba karena kegiatan Finger Painting ini mengharuskan anak untuk bersentuhan langsung dengan pasta makanan dengan menggunakan jari-jari mereka. Kegiatan ini juga dapat memantulkan anak untuk mengenal warna.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang disingkat PTK. Karakteristik yang khas dari PTK yakni adanya tindakan tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas. Menurut Arikunto (Suyadi, 2012:18), PTK adalah gabungan pengertian dari kata “penelitian, tindakan dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan dan orang lain demi kepentingan bersama. Selanjutnya tindakan adalah suatu perlakuan yang sengaja diterapkan kepada objek dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode atau siklus. Dan kelas adalah tempat di mana sekolompok siswa belajar bersama dari seorang guru yang sama dalam periode yang sama.

Penggunaan metode penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang ada di satuan PAUD dengan memberikan suatu tindakan tertentu yang sengaja dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan dan peningkatan motorik halus anak di kelompok B RA Asunah Parigi. Penelitian ini akan dilakukan selama II siklus yaitu siklus I dan Siklus II. Adapun model penelitian dalam tindakan ini adalah siklus Stephen Kemmis dan Taggart yang memiliki empat tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, pengamatan, observasi, refleksi.

Diskusi dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di RA Assunah Parigi yang beralamat di Dusun Bojong Malang RT 02/RW 07 Desa Karangbenda, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada anak usia 5-6 tahun dikarenakan pada usia ini kemampuan motorik halus anak belum terlalu berkembang sehingga peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak agar lebih berkembang lagi. Penelitian ini dilaksanakan Pada semester 2 (genap) tahun ajaran 2023/2024 yang di mulai pada hari senin 6 februari sampai dengan hari senin 29 april.

Siklus 1

- a. Perencanaan. Berdasarkan diskusi antara peneliti dan Ibu Iyang selaku guru kelompok B RA As Sunnah, peneliti sudah menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan yang akan digunakan, maka peneliti dapat gambarkan sebagai berikut :

Perencanaan siklus I

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH) yang akan digunakan
- b. Menyiapkan alat dan media yang akan digunakan sesuai dengan RPPH

Membuat instrumen observasi sebagai pengukur peningkatan motorik halus anak.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan pertanggung jawaban atau pelaksanaan rancangan yaitu melakukan tingdakan dikelas seperti kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

- a. Kegiatan Awal. Memberi dan menjawab salam, Menyimpan tas di tempatnya, Berbaris di halaman, Lagu dan gerak Memeriksa kebersihan kuku dan gigi, Berdoa sebelum masuk kelas Melaksanakan sholat dzuha, Membaca dan mengaji Iqro, Berdoa sebelum belajar, Bernyanyi dan bermain tepuk, Bercakap-cakap tentang udara, Mempersiapkan bahan.
- b. Kegiatan Inti. Pola pohon dengan sidik jari (*finger painting*), dan mengisi gambar daun gerak mengikuti pohon tertiar angin, Menceritakan manfaat pohon.
- c. Kegiatan akhir. Melakukan refleksi dengan menanyakan perasaan anak, Berdiskusi tentang kegiatan bermain dan mainan apa saja yang disukai anak, Menginformasikan kegiatan untuk esok hari, Melakukan kegiatan berdo'a, Guru memberi salam dan anak menjawab salam Persiapan pulang/Antri keluar kelas.



(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2024)

Gambar 1. Anak Menunjukan Hasil Finger Painting

3. Observasi

Pada saat bersamaan peneliti melakukan observasi/pengamatan dengan mengisi instrument yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi terhadap kesiapan peserta didik pada saat kegiatan berlangsung dan menilai peningkatan motorik halus anak.

Motorik halus anak dapat dinilai berdasarkan hasil untuk kerja anak, setelah diadakan pengamatan terhadap peningkatan motorik halus anak yang diikuti 14 peserta didik.

Tabel 1. Kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis menggunakan jari tangan (Finger Painting) di RA Asunah

No	Nama Anak	Aspek yang diamati								Ket
		A	B	C	D	E	F	G	H	
1	Alzena Nur Sabiya	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2	Anindita Keisha Zahra	BSH	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	BSH	MB
3	Asifa Dwiputri	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSB	BSH
4	Desti Putri Pitriani	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
5	Dilla Nurul Fitriani	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB
6	Fitria Nur Amelia	MB	MB	BSH	MB	BSH	MB	MB	MB	MB
7	Heni Nurhayati	BSH	MB	BSB						
8	Keenan Pasha Almustafa	MB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	MB
9	Kezia Aninda Fatimah	MB	BSH	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB
10	Muhammad Nur Khamil	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
11	Rafi Ahmad Nurmillah	MB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
12	Rafka Ardya Putra	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	MB
13	Rizza Srimulyani	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
14	Silvia Putri Apriliani	BSH	BSH	MB	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH

(Sumber : Data Penelitian, 2024)

Tabel 2. Hasil kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus 1

MB	BSH	BSB
37.93%	44.82%	17,24%

(Sumber: Data Hasil Penelitian,2024)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa dalam siklus I mengalami peningkatan. Pada prasiklus menunjukkan angka 31,03% kemudian pada siklus 1 naik menjadi 44,82% ditandai dengan 17,24% yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 4 anak, 44,82% Berkembang sesuai harapan (BSH) ada 6 anak, dan 37,93% Mulai berkembang (MB) ada 5 anak.

4. Refleksi

Hasil refleksi terhadap siklus I pertemuan 1 dapat dirinci sebagai berikut: Guru masih kurang mengkodisikan kelompok B, hal dapat terlihat dari kurangnya konsentrasi anak dalam kegiatan belajar dan masih ada anak yang bermain sendiri dan asik sendiri di dalam kelas. Dalam mengerjakan masih memerlukan waktu, ada beberapa tahapan yang harusnya dikerjakan dengan waktu yang cukup lama hanya dikerjakan dengan waktu yang singkat karna waktu yang tidak sesuai dengan jadwal. Peserta didik masih dalam tahap penyesuaian dalam ketrampilan melukis sehingga mereka ada yang masih belum paham betul dalam instruksi yang sudah di berikan. Melukis yang hasilnya belum sesuai yang diharapkan, namun sudah menunjukan perkembangan pada beberapa anak.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hanya beberapa anak yang sudah berkembang, dan masih terdapat beberapa anak yang belum berkembang untuk itu perlu perbaikan pada pertemuan selanjutnya seperti : memberikan arahan untuk boleh mengkreasikan gambar seperti boleh di warnai bagian bawah gambar dan lainnya serta menyelipkan ice breaking agar anak tidak bosan dan jemu.

B. Siklus 2

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus ini didasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus ini peneliti lebih menekankan pada langkah-langkah membuat melukis menggunakan jari tangan pakai cat. Perencanaan siklus 2 Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH) yang akan di gunakan, Menyiapakan alat dan media yang akan digunakan sesuai dengan RPPH, Membuat instrumen observasi sebagai pengukur peningkatan motorik halus anak.

Tabel 3. Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melukis Menggunakan Jari Tangan (Finger Painting) di RA Asunah

NO	Nama Anak	Aspek yang diamati								Ket
		A	B	C	D	E	F	G	H	
1	Alzena Nur Sabiya	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
2	Anindita Keisha Zahra	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
3	Asifa Dwiputri	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH
4	Desti Putri Pitriani	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
5	Dilla Nurul Fitriani	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH
6	Fitria Nur Amelia	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSB	MB	MB
7	Heni Nurhayati	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
8	Keenan Pasha Almustafa	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
9	Kezia Aninda Fatimah	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
10	Muhammad Nur Khamil	MB	MB	BSH	BSH	MB	BSH	MB	MB	MB
11	Rafi Ahmad Nurmillah	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
12	Rafka Ardya Putra	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH
13	Rizza Srimulyani	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH
14	Silvia Putri Apriliani	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH

(Sumber: Data Penelitian, 2024)

Tabel 4. Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus II

NO	MB	BSH	BSB
1.	15,68%	55,17%	29,14%

Hasil temuan pada siklus 2 didapatkan hasil ketuntasan siswa yaitu 5 berkembang sangat baik (BSB), 7 berkembang sesuai harapan (BSH), 2 mulai

berkembang (MB). Berdasarkan kriteria ketuntasan PTK yang telah ditentukan yaitu 80% siswa yang berhasil mencapai KKM. Oleh karena itu dapat disimpulkan pada siklus 2 bahwa telah banyak siswa mencapai kriteria ketuntasan dan tidak diperlukan tindak lanjut siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil refleksi dari kedua siklus tersebut melalui 2 kali pertemuan kegiatan melukis dengan media cat warna di RA As Sunnah dapat dilihat peningkatan presentase perkembangan yang cukup berarti.

Tabel 5. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunakan Melukis Jari Tangan (Finger Painting) di RA Asunah

NO	MB	BSH	BSB
1	37,93%	44,82%	17,24%
2	15,68%	55,17%	29,14%

(Sumber: Data Penelitian,2024)

Dari tabel 5 dapat di lihat adanya peningkatan dari setiap pertemuan di siklus I dan siklus II. Peningkatang kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis di RA As Sunnah mulai meningkat, hal ini terlihat pada peserta didik selama kegiatan pada siklus 1 yaitu 62,06% dan pada siklus II meningkat menjadi 84,31% diperoleh data bahwa hasil yang dicapai peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan di bandingkan hasil yang diperoleh pada siklus I.

Berdasarkan analisis pada siklus I dan siklus II maka dapat penulis simpulkan bahwa meningkatkan motorik halus anak melalui melukis media cat warna mempunyai peran penting dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini. Dengan melalui keterampilan melukis anak dapat meningktkan motorik halus nya secara optimal dan dapat mengasah kreatifitas anak usia dini. Peningkatan ini ditunjukan melalui kemampuan motorik halus peserta didik yang telah diamati dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kemampuan motorik halus peserta didik mengalami peningkatan di siklus 1 perkembangannya adalah 62% dan di siklus ke II mengalami peningkatan menjadi 84%.

Penelitian ini dilaksanakan pada anak kelompok B RA As Sunnah dengan jumlah anak 14 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Setiap pertemuan menggunakan 4 kali tahapan

diantaranya perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi. Data yang dikumpulkan adalah mengenai Kegiatan melukis menggunakan media cat warna untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Selanjutnya data yang telah didapat tersebut dianalisis.

Berdasarkan hasil penelitian dari keterampilan melukis dengan media cat warna peserta didik pada siklus I dapat diketahui bahwa, pada pertemuan 1 dari 14 anak di kelompok B yang memberikan hasil seperti: Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 6 anak (44,82%), Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 3 anak (17,24%), Mulai Berkembang (MB) diketahui ada 5 anak (37,93%). Dengan demikian pada siklus I ini minat belajar anak sudah cukup dalam meningkatkan kemampuan motorik halusnya namun belum menunjukkan hal yang memuaskan. Terdapat beberapa masalah yang menyebabkan keterampilan motorik halus anak masih berada pada kriteria sedang. Maka dari itu, keterampilan motorik halus anak masih perlu ditingkatkan pada siklus II. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti selalu mengamati anak saat melakukan kegiatan. Adapun beberapa temuan yang terjadi selama proses penelitian dilakukan, yaitu (1) Anak sangat antusias Ketika diberikan kegiatan melukis dengan menggunakan media cat warna, hal ini terlihat dari kesungguhan anak dalam melukis pohon. (2) Anak dapat mengembangkan motorik halusnya, karena dalam melakukan kegiatan melukis anak harus menggunakan satu tangan serta jari-jarinya dalam melakukan kegiatan menempelkan cat pada kertas bergambar (3) Keterbatasan Media yang di berikan juga berdampak pada sikap anak. Beberapa anak saling berebut untuk mendapatkan media, namun beberapa anak mampu menunjukkan sikap toleran dan mau berbagi dengan teman.

Adapun kendala yang dihadapi pada siklus I, diantaranya (1) Sebagian anak kurang minat dalam mengikuti kegiatan melukis dengan media cat warna yaitu pada siklus satu cat warna karena menurut peserta didik kegiatan melukis ini sangat ribet dan memerlukan proses yang panjang dan juga jarangnya pihak sekolah melakukan kegiatan melukis ini. (2) Anak tidak mau menempelkan cat kerena dianggap jorok karena teksturnya yang lengket dan masih memerlukan bimbingan guru. (3) Masih terdapat Anak yang melakukan Pembelajaran di luar kelas. Selanjutnya karena pada siklus I masih ada berbagai hal yang kurang memuaskan maka pada siklus I dijadikan modal perbaikan untuk pelaksanaan siklus II, mulai dari perencanaan ,pelaksanaan, observasi dan refleksinya.

Dapat dilihat juga dari hasil keterampilan anak pada siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya, yaitu pada siklus II pertemuan I dari 14 anak dikelompok B yang memberikan hasil seperti: Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 5 anak (29,14%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 7 anak (55,17%), dan Mulai Berkembang (MB) ada 2 anak (15,68%).

Setelah melaksanakan tindakan siklus II, kembali diadakan refleksi. Setelah diadakan refleksi pada akhir siklus II ternyata kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I dapat teratasi, diantaranya (1) Hampir seluruh anak minat untuk melakukan kegiatan pembelajaran melukis, hal ini terlihat anak serius mengerjakan tugasnya. (2) Anak sudah bisa mandiri dalam mengerjakan melukis dengan cat warna dengan rapi. (3) Tidak ada lagi anak yang melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas.

Pada setiap awal pembelajaran disampaikan tujuan pembelajaran supaya anak memahami tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, kemudian guru dan anak bertanya jawab mengenai tema yang dibahas sesuai dengan pengalaman ataupun pengetahuan yang dimiliki anak. Kemudian guru membagikan media dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan contoh langkah-langkah dalam melakukan kegiatan. Setelah anak memahami, barulah anak diberikan waktu untuk memulai kegiatan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mendampingi dan membimbing anak. Setelah kegiatan selesai anak mengumpulkan hasil karyanya untuk diberi penilaian. Kegiatan ini dilakukan agar dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Motorik halus sangat penting dilatih sejak dini karena dengan memiliki motorik halus yang baik, anak dapat berekspresi, bereksplorasi dan mengembangkan perkembangan anak yang lainnya. Motorik halus dapat mengembangkan berbagai perkembangan anak. Susanto (2011:33) menyatakan "Kemampuan motorik halus anak sangat mempengaruhi perkembangan kognitif anak". Kemampuan motorik halus anak berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh diri anak dan stimulasi yang didapatkan oleh anak dari lingkungannya. Kemampuan motorik anak dapat dilatih dan dikembangkan melalui rangsangan yang berkelanjutan secara rutin.

Kegiatan melukis menggunakan jari tangan, cat berwarna yang diterapkan peneliti pada proses pembelajaran dapat membuat peserta didik mengembangkan kemampuan motorik halusnya, karena dengan bahan alam berwarna peserta didik bisa menggunakan otot-otot halus anak dan mengkoordinasi mata dan tangan saat kegiatan

mencolek cat, menaruh cat ke atas gambar, menempel dan menambahkan gambar . Sudono (2000, hlm. 115) menyatakan “Dengan bermain menggunakan media cat warna anak merasa senang dan terlibat secara utuh saat kegiatan bermain berlangsung”. Cat warna sangat berguna untuk menstimulus perkembangan anak terutama dalam menstimulus motorik halus anak melalui jari jemari dan koordinasi mata anak saat bermain.

Menurut Ramdhansyah (2010, hlm. 30), ada beberapa keuntungan menggunakan media cat warna dalam pembelajaran, yaitu: (1) Bahan yang digunakan dapat diperoleh dengan mudah, seperti dengan menggunakan kertas bekas atau bahan lain. (2) Media melukis dapat berfungsi sebagai hiburan bagi anak-anak, mengimbangi materi yang sedang dipelajari. (3) Pembelajaran dengan media melukis dapat berfungsi sebagai alat atau media untuk mencapai sasaran pendidikan secara umum. (4) Pembelajaran dengan media melukis dapat mendorong kreativitas siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.

Faktor yang mendorong seorang untuk berlaku kreatif bisa didapat dari kegiatan melukis, karena dalam kegiatan melukis, anak akan diberi dorongan untuk berimajinasi, disediakan sarana yang menarik untuk anak, berkaitan dengan lingkungan seperti bahan-bahan melukis bisa dari bahan bekas, dan lain-lain memupuk rasa ingin tahu anak dengan kegiatannya yang menarik dan unik. Dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwa melukis dapat menjadi salah satu pembelajaran yang cukup ampuh untuk perkembangan motorik halus pada anak usia dini, karena mudah dicerna serta dipahami oleh anak-anak. Dan memberikan energi positif pada anak karena dapat menciptakan hal baru.

Setelah melakukan penelitian pada kelompok B RA As Sunnah Tahun Ajaran 2023/2024 dengan melaksanakan 2 kali pertemuan, membawa hasil yang memuaskan bagi peneliti. Motorik halus anak dapat berkembang melalui kegiatan melukis menggunakan media cat warna. Hal tersebut dikarenakan adanya media yang menarik sehingga minat anak dalam belajar semakin baik. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari beberapa tahapan dari setiap siklus mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi.

Kesimpulan

Dengan menggunakan bahan alami, kegiatan kolase dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Ini dapat dicapai melalui penggunaan berbagai macam bahan yang berbeda untuk membuat kolase lebih menarik dan menyenangkan sekaligus meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Oleh karena itu, RA As Sunnah menggunakan cat warna untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Ini memungkinkan anak-anak tidak merasa terbebani dengan materi pembelajaran karena diimbangi dengan kegiatan yang menyenangkan. Karena ini juga sesuai dengan prinsip bermain di taman kanak-kanak, kegiatan melukis dapat meningkatkan hasil belajar anak dengan adanya peningkatan setiap siklus. Ini juga penting untuk merangsang perkembangan motorik halus anak pada usia dini, yang sangat penting untuk perkembangan anak.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas dan diskusi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus peserta didik di RA As Sunnah dapat ditingkatkan dengan menggunakan media yang terbuat dari cat warna Misalnya, peserta didik dapat menyusun balok tinggi tanpa jatuh, jari jemari mereka menjadi lebih luwes dalam berbagai kegiatan, mereka dapat mengkoordinasikan mata mereka dengan tangan mereka dengan lebih baik. Peningkatan kemampuan motorik halus peserta didik mengalami peningkatan di siklus 1 perkembangannya adalah 62% dan di siklus ke II mengalami peningkatan menjadi 84%. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah melalui penerapan melukis dengan media cat warna dapat meningkatkan motorik halus di RA As Sunnah.

Referensi

- Abdurrahman, Mulyono. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggraini, Dian. (2018). *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Finger Painting Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astria, Nina, dan Made Sulastri. —Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motork Halus. *Jurnal PG PAUD*,

Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 1, 2015.

Dacholfany, M. Ihsan, dan Hasanah, Uswatun. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah.

Danim, Sudarwan. (2010). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Efendi, Galih. dan Sudarmawan, Agus. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Lukis Jari atau Finger Painting Kelompok B di TK Negeri Pembina Singaraja. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 6.

Hartinah, Siti. (2008). *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Refika Aditama.

Hayati, Miratul. (2018). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting, *Jurnal Education*, Vol. 10, No. 1.

J. Beaty, Janice. (2008). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Listyowati, Anies. (2010). *Finger Painting*. Jakarta: Erlangga.

Maghfuroh, Lili dan Chayuning Putri, Kiki. (2017). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik halus Anak Usia Prasekolah di TK Sartika Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 10, No. 1.

Muklis, Yunnas. (2016). *Kreasi Seru Jari Tangan*. Jakarta: Erlangga.

Mulyani, Novi. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyani, Yani dan Gracina, Juliska. (2007). *Kemampuan Fisik, Seni, dan Manajemen Diri*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Nadia Paud LN, Yusuf Syamsu. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Natalia, Anita. (2016). Deskripsi Penerapan Finger Painting Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Sukarame Bandar Lampung, Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Nurjanah, Nunung. dkk. (2017). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah di TK At-Taqwa", *Jurnal Keperawatan BSI*, No. 2.

- Rachmawati, Yeni, dan Kurniati, Euis. (2010). Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Kencana.
- Rudiyanto, Ahmad. (2016). Perkembangan Motorik Halus dan Kasar Anak Usia Dini. Lampung: Darussalam Press.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Seefeldt, Carol, dan Barbara A. Wasik. (2008). Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks.
- Sumadyo, Samsu. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Surya Manuaba, Ida Bagus. dkk. (2016). Penerapan Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B2 TK Dharma Praja Denpasar, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4. No. 2.
- Susanto, Ahmad. (2015). Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syah, Muhibbin. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Upton, Penney. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Young, Caroline. (2008). *Menghibur Dan Mendidik Anak*. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2015). *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Pedoman Penilaian Pembelajaran AnakUsia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- _____. (2016). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.